

**Abstract.** *This research is a correlational research that aims to determine the relationship of emotional intelligence with student biology learning outcomes. This research was conducted at SMA Negeri 1 Tanete Rilau of Barru District. Population in this research was class XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau, with total of sample are 60 students selected by random sampling technique that was random sample determination. The research instrument in question is a questionnaire of students' emotional intelligence and learning outcomes on the material of the respiratory system, digestive system and excretion system. Data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis using normality test, linearity test and correlation test using Product Moment Correlation. Based on the results of data analysis using SPSS obtained a significance value of  $0.006 < \alpha (0.05)$  indicated that there was a relationship between emotional intelligence and student learning outcomes. Based on the data analysis, it can be concluded that there was a relationship between emotional intelligence and biology learning outcomes student class XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Barru District.*  
**Keywords:** *emotional intelligence, learning outcomes, relationship*

**Muh. Rizal Kurniawan**  
Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Hamka L.**  
Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Hartati**  
Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

## Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru

**Muh. Rizal Kurniawan**  
**Hamka L.**  
**Hartati**

**Abstrak.** *Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau, dengan jumlah sampel 60 siswa yang dipilih secara random sampling. Instrumen penelitian penelitian ini yaitu angket kecerdasan emosional siswa dan tes hasil belajar pada materi sistem respirasi, sistem pencernaan dan sistem ekskresi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi menggunakan Product Moment Correlation. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS for windows diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,006 < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.*

**Kata kunci:** *kecerdasan emosional, hasil belajar, hubungan.*

### Pendahuluan

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Irwanto (2002), belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Menurut Suryabrata (1998), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah; namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Ormrod (2008), sekolah merupakan suatu lokasi sosial di mana interaksi dan penerimaan teman sebaya dianggap penting daripada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar itu sendiri. Meski demikian, kesuksesan sosial dan akademis bukanlah situasi yang dikotomis

(bila satu ada, yang lainnya tidak mungkin ada). Sebaliknya, para siswa yang menikmati hubungan sosial yang menyenangkan dengan teman-temannya di sekolah cenderung berprestasi tinggi.

Menurut Goleman (2015), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, antara lain adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dan penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Cooper dan Sawaf (1998) mengatakan bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa. Seperti yang dikatakan oleh Winkel & Hastuti (1997) bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap.

Goleman (2005) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah satu variabel x dan satu variabel y. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau, dengan jumlah sampel 60 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket kecerdasan emosional siswa yang dikembangkan oleh Ibrahim (2011) terdiri dari 65 pernyataan yang terbagi kedalam lima indikator dan tes hasil belajar pada materi sis-tem respirasi, sistem pencernaan dan sistem ekskresi.

**Tabel 1. Indikator Angket Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kesadaran Diri	1 - 12
2	Pengaturan Diri	13 - 28
3	Motivasi Diri	29 - 41
4	Empati	42 - 55
5	Kerjasama	56 - 65

**Tabel 2. Kategori Skor Total Kecerdasan Emosional**

Kategori	Skor
Bagus	239 - 325
Sedang	152 - 238
Kurang	65 - 151

**Tabel 3. Kategori Skor Kecerdasan Emosional Tiap Indikator**

No	Kategori	Intrapersonal			Interpersonal	
		Kesadaran Diri (Skor)	Pengaturan Diri (Skor)	Motivasi Diri (Skor)	Empati (Skor)	Kerjasama (Skor)
1	Bagus	45 - 60	59 - 80	48 - 65	53 - 70	37 - 50
2	Sedang	29 - 44	37 - 58	30 - 47	33 - 52	23 - 36
3	Kurang	12 - 28	16 - 36	13 - 29	14 - 32	10 - 22

Nilai hasil belajar siswa dikategorikan berdasarkan kriteria kategori yang ditetapkan Depdiknas (2005).

**Tabel 4. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Interval Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Tinggi
2	71-85	Tinggi
3	56-70	Sedang
4	41-55	Rendah
5	≤40	Sangat Rendah

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan *Product Moment Correlation*. Hipotesis diterima jika nilai sig. (p-value) <  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan sampel yang diteliti, diperoleh hasil bahwa skor tertinggi kecerdasan emosional yang diperoleh siswa adalah 297 dari skor maksimum 325 dan skor terendah kecerdasan emosional siswa adalah 170 dari skor terendah 0. Skor rata-rata yang dicapai adalah 221,017 dengan standar deviasi 18.657. Skor kecerdasan emosional yang diperoleh siswa dikategorikan berdasarkan Ibrahim (2011) dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

**Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Kategori Kecerdasan Emosional Secara Menyeluruh**

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bagus	14	23
2	Sedang	46	77
3	Kurang	0	0
Jumlah		60	100

**Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Kategori Kecerdasan Emosional Tiap Indikator**

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesadaran Diri	Bagus	16	27
		Sedang	42	70
		Kurang	2	3
2	Pengaturan Diri	Bagus	14	23
		Sedang	46	77
		Kurang	0	0
3	Motivasi	Bagus	22	37
		Sedang	38	63
		Kurang	0	0
4	Empati	Bagus	16	27
		Sedang	44	73
		Kurang	0	0
5	Kerjasama	Bagus	23	38
		Sedang	35	59
		Kurang	2	3

Data hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA diperoleh dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda dan essay. Dari hasil tes 60 orang siswa diperoleh nilai terendah 33 dari nilai minimum 0 dan nilai tertinggi 76 dari nilai maksimum 100. Nilai rata-rata siswa 57 dengan standar deviasi 10,46127. Nilai hasil belajar biologi siswa dikategorikan berdasarkan peng-kategorian dari depdiknas (2005) dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	12	20
3	Sedang	23	38
4	Rendah	21	35
5	Sangat Rendah	4	7
Jumlah		60	100

Hasil analisis statistik inferensial dimak-sudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji nor-malitas dan uji linearitas.

Uji normalitas sebagai uji prasyarat ana-lisis diperlukan untuk mengetahui data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan mgacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnov*. Setelah data pene-litian diolah menggunakan bantuan *SPSS fow windows*, didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,781 dan dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan atau dengan kata lain bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Kaedahnya jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka ke-dua variabel mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan nilai signifikan pada *Deviation from Linierity* sebesar 0,650 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05).

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emo-sional dengan hasil belajar. Nilai signifikansi pada korelasi Pearson sebesar 0,006 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar

siswa karena nilai sig. (p-value) <  $\alpha$  (0,05). Nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,349, sehingga didapatkan koefisien deter-minan ( $r^2$ ) sebesar 0,121.

Untuk melihat lebih rinci hubungan setiap indikator kecerdasan emosional dengan hasil belajar, maka dilakukan uji korelasi untuk kelima indikator, yaitu kesadaran diri, peng-aturan diri, motivasi diri, empati dan kerjasama.

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS, didapatkan nilai r untuk untuk masing-masing indikator yang diinterpretasikan berdasarkan pengkategorian Sugiyono (2007).

**Tabel 8. Nilai r dan Interpretasi Hubungan Masing - Masing Indikator Dengan Hasil Belajar**

No	Indikator	Nilai r	Ket.
1	Kesadaran Diri	0,176	Sangat rendah
2	Pengaturan Diri	0,089	Sangat rendah
3	Motivasi Diri	0,451	Sedang
4	Empati	0,390	Rendah
5	Kerjasama	0,241	Rendah

Dari data diatas, dapat dihitung kontri-busi untuk masing-masing indikator kecerdasan emosional dengan hasil belajar dengan meng-hitung koefisien determinan yang terlihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Nilai Koefisien Determinan dan Kontribusi Masing-Masing Indikator dengan Hasil Belajar**

No	Indikator	Nilai KD ( $r^2$ )	Kontribusi ( $r^2 \times 100\%$ )
1	Kesadaran Diri	0,030	3%
2	Pengaturan Diri	0,007	0,7%
3	Motivasi Diri	0,203	20,3%
4	Empati	0,152	15,2%
5	Kerjasama	0,058	5,8%

Untuk mengetahui hubungan setiap indikator dengan hasil belajar, maka dilihat ni-lai signifikan yang terdapat pada setiap indi-kator dengan hasil belajar. Kaedahnya jika nilai sig. (p-value) <  $\alpha$  (0,05), maka terdapat hubu-ngan yang signifikan. Hasil uji korelasi secara parsial terlihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Hubungan Secara Parsial Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar**

No	Indikator	Nilai Sig	Ket
1	Kesadaran Diri	0,179	Tidak berhubungan
2	Pengaturan Diri	0,499	Tidak berhubungan
3	Motivasi Diri	0,000	berhubungan
4	Empati	0,002	berhubungan
5	Kerjasama	0,064	Tidak berhubungan

## Pembahasan

Dari data hasil penelitian diketahui nilai kecerdasan emosional siswa 77% berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan siswa kelas XI IPA pada SMA 1 Tanete Rilau sebagian besar telah mampu mengenali dan mengolah emosi dalam dirinya.

Skor kecerdasan emosional yang didapatkan siswa sangat bervariasi, hal ini dikarenakan kecerdasan emosional setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian Siregar (2004), kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh nilai komunikasi antara orang tua dan anak, cara orang tua mendidik, rasa tertekan dan emosi anak serta keadaan lingkungan sosial anak. Dari hal tersebut terlihat bahwa sebagian besar kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal rendahnya nilai belajar siswa dapat disebabkan keadaan kecerdasan emosional siswa yang juga sebagian besar berada pada kategori sedang. Pada pelajaran biologi juga terkadang membuat siswa merasa cepat jenuh, bosan atau kurang tertarik dikarenakan beberapa materi seperti sistem pencernaan, sistem respirasi, dan sistem ekskresi, terdapat sejumlah istilah dan proses-proses yang berlangsung dalam tubuh makhluk hidup yang harus dipahami oleh siswa, sehingga siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengolah dan mengendalikan emosi dalam diri. Selain itu, kurang optimalnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa karena tes hasil belajar tidak dilakukan pada materi yang sedang dipelajari siswa, melainkan pada materi yang telah berlalu beberapa bulan sehingga siswa telah melupakan beberapa hal dalam materi tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 6, diketahui bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa karena nilai sig.(p-value) <  $\alpha$  (0,05). Nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,349, dimana berdasarkan interpretasi Sugiyono (2007) diketahui terdapat hubungan yang rendah pada kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Dari nilai koefisien determinan diketahui bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 12,1% terhadap hasil belajar biologi siswa, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangestika (2016) bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2014) yang juga menemukan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang dan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) yang menemukan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.

Prestasi dan keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ditentukan oleh keselarasan perkembangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Goleman (2005) menyatakan bahwa pendidikan yang disertai emosi cenderung lebih mudah dan kuat diingat. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung berfikir dahulu sebelum mengambil suatu tindakan dan juga memahami benar-benar pertanyaan yang akan dijawab sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari jawaban yang terdapat dalam dirinya sendiri.

Siswa dengan kecerdasan emosional akan memiliki kemampuan untuk mengolah, menilai, dan mengendalikan emosi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori belajar metakognisi (*metacognition*) yang dikemukakan oleh Flavell (1976). Teori metakognisi atau biasa juga disebut *Self Regulated Learner* adalah pengetahuan seseorang menghargai pengertian yang dibangun sendiri dibawah kontrol dan monitor diri sendiri sehingga memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif dan bagaimana pengetahuan itu didapatkan serta kapan menggunakan pengetahuan itu. Dapat dikatakan bahwa kemampuan metakognisi merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Corebima (2015) memperlihatkan bahwa kontribusi kemampuan metakognisi siswa terhadap hasil belajar sangat tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan metakognitif siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar, merencanakan proses pembelajaran mereka,

mengendalikan proses belajar mereka serta mengevaluasi ke-kuatan dan kelemahan mereka sendiri.

Untuk melihat lebih rinci hubungan ke-cerdasan emosional dengan hasil belajar, maka dilakukan uji korelasi untuk tiap indikator secara parsial dalam kecerdasan emosional

Pada indikator kesadaran diri, hasil analisis data pada tabel 9 diketahui nilai koefisien determinannya adalah 0,030 yang berarti bahwa kesadaran diri mempunyai kontribusi sekitar 3% terhadap hasil belajar, sedangkan 97% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan nilai signifikan yang terlihat pada tabel 10 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan hasil belajar siswa. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuniani (2010) yang menemukan hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan hasil belajar mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

Pada indikator pengaturan diri, dari hasil analisis data pada tabel 9 didapatkan nilai koefisien determinannya adalah 0,007, sehingga dapat diketahui bahwa pengaturan diri mempunyai kontribusi sekitar 0,7% terhadap hasil belajar, dan sisanya 99,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan nilai signifikan yang terlihat pada tabel 10 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengaturan diri dengan hasil belajar. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khayati (2015) yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengaturan diri (*self regulation*) dengan hasil belajar siswa.

Pada indikator motivasi diri, dari tabel 9 didapatkan nilai koefisien determinan sebesar 0,203 sehingga diketahui bahwa motivasi memiliki kontribusi sekitar 20,3% terhadap hasil belajar, dan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis data pada tabel 6 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. Purwanto (2006) mengatakan bahwa motivasi turut menyumbang keberhasilan seseorang dalam meraih hasil belajar yang baik. Dengan adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita, maka akan ada suatu penggerak atau motor yang memberikan energi kepada siswa untuk melakukan tugas secara optimal.

Pada indikator empati, pada tabel 9 diketahui nilai koefisien determinannya adalah 0,152 yang berarti empati mempunyai kontribusi sekitar 15,2% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis data pada tabel 10 diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara empati dengan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2013) yang menemukan hubungan yang signifikan antara empati dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Palu, dimana dari lima indikator kecerdasan emosional, empati mempunyai kontribusi tertinggi terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki empati cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap suatu lingkungan, serta mampu membangun rasa saling percaya dalam suatu lingkungan. Adanya empati dalam diri siswa juga dapat menumbuhkan hubungan yang positif antara siswa dan guru yang dapat berpengaruh dalam proses belajar siswa di sekolah.

Pada indikator kerjasama, dari tabel 9 diketahui nilai koefisien determinan sebesar 0,058, yang berarti indikator kerjasama memiliki kontribusi sebesar 5,8% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 94,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis data pada tabel 10 terlihat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kerjasama dengan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniani (2010) yang juga tidak menemukan hubungan yang signifikan pada indikator kerjasama dengan hasil belajar. Hal ini dikarenakan ukuran dari prestasi akademik umumnya merupakan ukuran kognitif, sehingga efek dari ketrampilan social jarang sekali terkait langsung dengan aspek kognitif dari pendidikan.

Dari data hasil penelitian, diketahui hanya ada dua indikator dalam kecerdasan emosional yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar kognitif, yaitu motivasi dan empati, sedangkan tiga indikator tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar kognitif yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan kerjasama. Efendi (2005) berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Tidak adanya hubungan antara ketiga indikator tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain dalam proses pembelajaran siswa di kelas lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, namun kurang berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar sehingga dalam indikator kesadaran diri, pengaturan diri dan kerjasama tidak berkembang dengan baik dalam diri siswa.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau 23% berada pada kategori bagus, 77% berada pada kategori sedang dan tidak ada pada kategori kurang. Rata-rata skor kecerdasan emosional siswa adalah 221 (sedang).
2. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau tidak ada pada kategori sangat tinggi, 20% siswa pada kategori tinggi, 38% pada kategori sedang, 35% pada kategori rendah, dan 7% pada kategori sangat rendah. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 57 (sedang).
3. Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula.

## Referensi

- Bahri, A. & Corebima, A.D. (2015). The Contribution of Learning Motivation and Meta-cognitive Skill on Outcome of Students within Different Learning Strategies. *Journal of Baltic Science Education* 14(4):10.
- Cooper, R & Ayman S, (1998), *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran PPs UNM Makassar* 19 (2), 10-11.
- Depdiknas. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kelas Inklusif/Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Flavell, J. H. (1976). *Metacognitive Aspects of Problem Solving*. In L. B. Resnick (Ed). *The nature of Intelligence Hillsdal, NJ*: Erlbaum.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ (Terjemahan oleh T. Hermaya)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi. (Terjemahan Alex Tri Kantjono)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, M. M. (2011). *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin Press.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta : Prenhallindo.

- Khayati, N. (2015). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muslimin, D. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. 2 (2), 5-6
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Pada Siswa Tumbuh dan Berkembang (Terjemahan oleh Wahyu Indianti & Eva Septiana)*. Jakarta: Erlangga.
- Pangestika, W. N. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.P 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Sadiyah, M. (2014). *Hubungan Kecerdasan Emo-sional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, V. (2004). Faktor yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Keluarga dan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah. *Media Gizi dan Keluarga Jurnal*, 4 (11), 9-11.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yuniani, A. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emo-sional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Uni-versitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

<b>Muh. Rizal Kurniawan</b>	S, Pd. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: <a href="mailto:rizalkurniawan60@yahoo.co.id">rizalkurniawan60@yahoo.co.id</a>
<b>Hamka L</b>	Drs, M, Si. Dosen. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: <a href="mailto:hamka.l.biounm@yahoo.com">hamka.l.biounm@yahoo.com</a>
<b>Hartati</b>	M, Si, Dr, P, hD. Dosen. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: <a href="mailto:hartati@unm.ac.id">hartati@unm.ac.id</a>